

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal secara luas sebagai mega center keanekaragaman hayati (*biodiversity*) terbesar ke dua setelah Brazil di dunia, yang terdiri dari tumbuhan tropis dan biota laut. Indonesia juga termasuk negara agraris yang memiliki areal pertanian dan perkebunan yang luas serta pekarangan yang dapat ditanami tumbuhan obat (Ratna, Rahim & Hasyim, 2018). Tanaman tradisional selalu menjadi pilihan pertama masyarakat sebagai pengobatan berbagai jenis penyakit, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah As-asyuara ayat 7 :

Terjemahnya:

كَرِيمَ زَوْجٍ كُلِّ مَنْ فِيهَا أَنْبَتْنَا كَمْ الْأَرْضِ إِلَى يَرَوْا وَلَمْ

”Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi ini berbagai tumbuh-tumbuhan yang baik? ”

Sejak dahulu tumbuhan sudah digunakan sebagai obat tradisional. Mengingat bahwa biaya pengobatan yang tidak dapat dijangkau oleh semua orang, maka tumbuhan obat merupakan salah satu alternatif yang dijangkau oleh masyarakat (Lien, Zulkifli & Sedijani, 2020).

Salah satu tanaman yang sering digunakan adalah tanaman Turi (*Sesbania grandiflora* L). Daun turi adalah tanaman herbal yang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk mengobati keseleo, memar akibat terpukul, luka, keputihan, batuk, hidung berlendir, sakit kepala ,

memperlancar produksi ASI, beri-beri, demam, nifas dan radang tenggorokan (Ratna, Rahim & Hasyim, 2018).

Tanaman turi mengandung beberapa senyawa aktif yaitu tanin, flavonoid dan saponin yang diduga mempunyai aktivitas antibakteri (Ratnah, Rahim & Hasyim, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sangeetha, *et al* (2014) mengatakan bahwa hasil analisis fitokimia pada ekstrak etanol daun turi menunjukkan bahwa daun turi mengandung senyawa Flavonoid, Fenolik, Diterpen, Tanin dan Glikosida.

Senyawa fenolik adalah senyawa metabolic sekunder yang banyak ditemukan pada tumbuhan. Senyawa ini memiliki senyawa induk yang disebut fenol. Sebagian besar senyawa fenol memiliki gugus hidroksi lebih dari satu sehingga disebut sebagai polifenol (Indrawati & Razimin 2013).

Secara umum senyawa fenol memiliki sifat bakteriosid, analgetic, antiinflamasi, antimikroba, antihelminik meningkatkan mortalitas usus dan masih banyak lagi (Andarwulan, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka di lakukanlah penelitian menggunakan metode review jurnal atau study literatur mengenai kadar senyawa fenolik dari daun turi (*Sesbania grandiflora* L.) menggunakan pelarut etanol.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak daun turi (*Sesbania Grandiflora* L.) mengandung senyawa fenolik ?
- b. Berapa kadar senyawa fenolik pada ekstrak daun turi (*Sesbania Grandiflora* L.) ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan review jurnal untuk mengetahui kadar fenolik ekstrak etanol Daun Turi (*Sesbania grandiflora* L.) secara spektrofotometri UV-Vis.

2. Tujuan penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar senyawa fenolik dalam ekstrak etanol daun turi (*Sesbania grandiflora* L) secara spektrofotometri UV-Vis dengan menggunakan metode review jurnal.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menentukan kadar senyawa fenolik pada Daun Turi menggunakan pelarut etanol secara Spektrofotometri UV-Vis dengan menggunakan metode review jurnal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai sumber data ilmiah serta rujukan bagi penelitian lanjutan tentang ekstrak etanol daun Turi (*Sesbania grandiflora* L.) menggunakan metode review jurnal.

2. Manfaat praktis

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang kadar fenolik pada daun turi (*Sesbania grandiflora L.*) yang dilakukan dengan menggunakan metode review jurnal sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

E. Kerangka Pikir



